

**EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
(BPBD) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

(Tesis)

Oleh

**HESTI LINGGA PUTRI
NPM 2026021004**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
(BPBD) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Oleh

HESTI LINGGA PUTRI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Oleh

HESTI LINGGA PUTRI

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang masih sering mengalami bencana banjir. Pemerintah Daerah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) telah melakukan upaya-upaya untuk menanggulangnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mengkaji upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan untuk menganalisis efektivitas serta faktor yang mempengaruhi efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori efektivitas Steers, mengemukakan bahwa ukuran efektivitas mencakup pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi, perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah terlaksana secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya angka korban di tahun berikutnya.

Kata Kunci : Efektivitas, Penanggulangan Bencana, Bencana Banjir

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF THE REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY (BPBD) IN FLOOD DISASTER MANAGEMENT IN OGAN KOMERING ULU DISTRICT

By

HESTI LINGGA PUTRI

Ogan Komering Ulu Regency (OKU) is one of the areas in South Sumatra Province that still often experiences floods. The Regional Government through the Regional Disaster Management Agency has made efforts to overcome it. The purpose of this study is to analyze and review the efforts that have been made by the Regional Disaster Management Agency in tackling flood disasters in Ogan Komering Ulu Regency and to analyze the effectiveness and factors that affect the effectiveness of the Regional Disaster Management Agency in implementing flood disaster management in Ogan Komering Ulu Regency. This type of research is qualitative research whose data collection is carried out by observation, in-depth interviews, documentation. The theory used in this study is Steers effectiveness theory, suggesting that effectiveness measures include goal achievement, integration, adaptation, development. The results showed that the effectiveness of the Regional Disaster Management Agency in flood disaster management efforts in Ogan Komering Ulu Regency has been carried out effectively. This is evidenced by the reduced number of victims in the following year.

Keywords : Effectiveness, Disaster Management, Flood Disaster

Judul Tesis : **EFEKTIVITAS BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
(BPBD) DALAM PENANGGULANGAN
BENCANA BANJIR DI KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU**

Nama Mahasiswa : **Hesti Lingga Putri**

**Nomor Pokok
Mahasiswa** : **2026021004**

Program Studi : **Magister Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Maulana Mukhlis, S.Sos., M.I.P
NIP : 197804302008121001

Dr. Feni Rosalia, M.Si
NIP : 196902191994032001

2. Ketua Program Studi

Dr. Feni Rosalia, M.Si
NIP : 196902191994032001

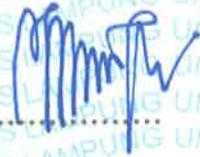
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Maulana Mukhlis, S.Sos., M.I.P

Sekretaris : Dr. Feni Rosalia, M.Si

Penguji : Prof. Dr. Syarif Makhya



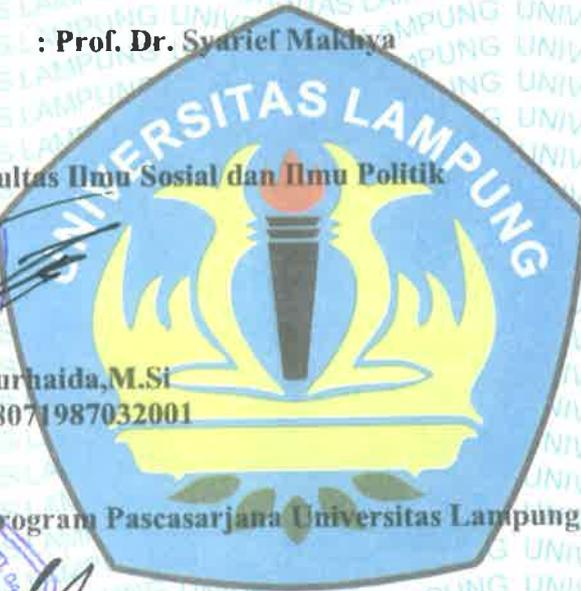
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP.196108071987032001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si
NIP.196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 02 Mei 2024



PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan Judul : **Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Ogan Komering Ulu** adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut dengan plagiarism.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya juga bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Hesti Lingga Putri
2026021004

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 23 April 1998, penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Holidi Djakfar, SH dan Ibu Herni Ramayanti, S.Sos, M.Si. dan mempunyai adik perempuan yang bernama Hanny Saykarua, S.I.P. Saat ini penulis berdomisili di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-kanak Pertiwi Baturaja, melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 42 Ogan Komering Ulu. Tamat pada tahun 2009. Kemudian, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ogan Komering Ulu. Tamat pada tahun 2012 penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ogan Komering Ulu. Tamat dari SMA pada tahun 2015, selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Baturaja di Kabupaten Ogan Komering Ulu, pada tahun 2015 aktif dalam organisasi mahasiswa dan selesai pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan studi Program Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada Konsentrasi Manajemen Pemerintahan pada tahun 2020 dan menyelesaikan studi pada tahun 2024.

MOTTO

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat(balasan)nya”

-Q.S Al-Zalzalah:7-

“Keberuntungan kadang memainkan perannya dalam kehidupan manusia, sekalipun kerap tidak masuk akal karena itulah takdir mereka”

-Prof. Dr. AG. K. H. Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A-

“Belajarlah mengucapkan Syukur dari hal-hal baik di hidupmu. Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk di hidupmu”

-Prof. Dr. Ing. Ir. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, FREng-

“Impian milik semua orang, berusaha milik semua orang dan begitupun nasib dimiliki semua orang”

“Hesti Lingga Putri, S.I.P”

PERSEMBAHAN

Mengucap syukur atas ridho dan karunian Allah Swt. Tesis ini saya persembahkan untuk:

Terkhusus

Kepada Papa, Mama dan Adik

yang selalu memberi banyak cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan yang sangat besar sehingga saya dapat menyelesaikan Studi Magister Ilmu Pemerintahan ini

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah.SWT, Karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis dengan judul **”Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Ogan Komering Ulu”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan (M.I.P) di Universitas Lampung.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan dan Pembimbing Kedua yang telah sabar membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
5. Bapak Dr. Maulana Mukhlis, S.Sos., M.IP. selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
6. Bapak Prof. Dr. Syarief Makhya, selaku Dosen Pembahas yang telah memberi banyak saran dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan yang telah banyak mengajari dan membimbing;
8. Seluruh Staf Administrasi Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu dan mengarahkan;
9. Ibu Yeri Eka Destiani, S.Pd. yang telah banyak membantu dan mengarahkan.

10. Papaku tercinta Holidi Djakfar, SH, Mamaku tercinta Herni Ramayanti, S.Sos., M.Si dan Adikku tercinta Hanny Saykarua, S.I.P yang telah memberi banyak cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan yang sangat besar.
11. Nenek Anang tercinta Drs. Hussein, Nenek Puan tercinta Rosmaniar, BA., SE, Yai tercinta Djakfar Saleh, BA dan Nyai tercinta Zainab.
12. Seluruh Keluarga Besar tercinta
13. Teman-teman yang selalu mendukungku
14. Rekan-rekan kerja yang selalu mendukungku
15. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan angkatan tahun 2020 yang selalu mendukung dan membantu;
16. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu, terimakasih atas kerjasamanya yang telah membantu memberikan berbagai informasi dan data yang di butuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini .
17. Kepada masyarakat yang telah memberikan berbagai informasi mengenai penelitian ini.

Bandar Lampung, Juni 2024

Hesti Lingga Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTACT	iv
PERNYATAAN	vii
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Bencana.....	8
2.2 Konsep Efektivitas.....	14
2.3 Badan Penanggulangan Bencana Daerah	19
2.4 Bencana	21
2.5 Konsep Bencana Banjir.....	22
2.6 Faktor Penyebab Bencana.....	25
2.7 Penanggulangan Bencana	26
2.8 Kerangka Pikir	27
III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	29
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Informan	30
3.4 Jenis Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.2 Giografis.....	45
V HASIL PEMBAHASAN	
5.1 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi Bencana banjir di Kabupaten Ogan Komerling Ulu.....	50

5.1.1 Kegiatan pencegahan bencana.....	50
5.1.2 Kesiapsiagaan.....	53
5.1.3 Peringatan dini	58
5.1.4 Mitigasi.....	61
5.1.5 Tanggap darurat.....	64
5.1.6 Rehabilitas.....	69
5.1.7 Rekontruksi.....	73
5.2 Faktor yang mempengaruhi efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Ogan Komering Ulu	78
5.2.1 Pencapaian Tujuan.....	78
5.2.2 Integrasi.....	83
5.2.3 Adaptasi.....	87
5.2.4 Perkembangan.....	91
VI PENUTUP	
6.1 Simpulan.....	96
6.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	4
Tabel 3.1 Informan	33
Tabel 4.1 Data Wilayah Banjir Tahun 2019	35
Tabel 4.2 Data Wilayah Banjir Tahun 2020	36
Tabel 4.3 Data Wilayah Banjir Tahun 2021	37
Tabel 4.4 Data Tingkat Potensi Banjir	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis diapit benua yaitu benua Asia dan benua Australia yang mengakibatkan Negara Indonesia memiliki letak yang strategis akan tetapi letak Indonesia yang berada di zona pertumbukan tiga lempeng menyebabkan Indonesia memiliki deretan gunung api yang disebut '*Ring of Fire*'. Akibatnya Indonesia memiliki daerah yang subur karena memiliki tanah vulkanik dari aktivitas gunung berapi. Namun dari keuntungan wilayah di Indonesia sebagai Negara kepulauan, terdapat berbagai macam potensi terjadinya bencana alam (Rumidi, 2008:75)

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana dilakukan secara terarah mulai prabencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana. Pasal 35 dan 36 dalam upaya penanggulangan bencana diwajibkan agar setiap daerah mempunyai perencanaan penanggulangan bencana yang kemudian dijelaskan secara lebih rinci. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana dengan ditetapkannya ketentuan-ketentuan oleh pemerintah maka setiap Provinsi dan Kabupaten / Kota mulai mengembangkan kebijakan, strategi, dan operasi penanggulangan bencana sesuai dengan arah pengembangan kebijakan ditingkat nasional. Melalui ketetapan dalam Undang-undang tersebut menggambarkan upaya yang dilakukan pemerintah dalam tahapan penanggulangan bencana.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka BNPB) Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan

Bencana Daerah (BPBD) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang diikuti beberapa aturan pelaksanaan terkait, yaitu Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 8 tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana, dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 tahun 2008 tentang peran serta lembaga internasional dan lembaga asing non pemerintah.

Bencana di tanah air ini terjadi bukan di daerah tertentu saja bahkan hampir disetiap daerah mengalami bencana untuk itu maka Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 Pasal 8 didalam mengamatkan dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat Provinsi, Kabupaten, Kotamadya. Terciptanya Badan Penanggulangan Bencana Daerah didasarkan kebijakan yang dibuat untuk mengontrol tindakan yang dilakukan organisasi, delegasi pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang harus berkoordinasi dengan Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Pemerintah Kabupaten dan Kota dapat memutuskan perlunya pendirian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di daerahnya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu di bentuk pada Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Mengurangi resiko bencana dilakukan dengan tujuan memperkecil jumlah korban. Begitu pentingnya masalah bencana yang diselesaikan cukup menyita setiap negara untuk bersatu dan bekerja sama untuk mengatasi permasalahan tersebut, termasuk manusia. Hal ini perlu adanya upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang mitigasi bencana alam yang ada, Indonesia khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Mengatasi adanya permasalahan yang timbul dalam proses

penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir yang belum dapat sepenuhnya teratasi.

Hasil observasi sementara yang penulis lakukan di lapangan maka hal ini dapat dilihat dari data-data Badan Penanggulangan bencana Daerah terjadinya banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021, tercatat sebanyak 1.814 unit rumah warga yang terdampak bencana banjir. Hal tersebut lantaran akibat hujan dengan intensitas sedang hingga lebat mengguyur wilayah tersebut dengan durasi yang cukup lama dan menyebabkan sungai meluap. Hingga terjadinya bencana banjir yang dapat mengakibatkan korban jiwa, sarana, prasarana dan secara otomatis menghambat aktivitas warga.

Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 1.814 unit rumah warga di Kecamatan Baturaja Barat dan Kecamatan Baturaja Timur meliputi Desa Tanjung Baru, Desa Air Paoh, Kelurahan Sukaraya, Sekarjaya, Kemalaraja, Sukajadi, Baturaja Permai dan Talang Jawa yang terdampak banjir dengan ketinggian air 30 centimeter hingga 3 meter. Selain Kecamatan Baturaja Timur dan Kecamatan Baturaja Barat, masih banyak Kecamatan Di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang terdampak banjir yaitu Kecamatan Lubuk Raja, Kecamatan Lubuk Batang, Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Sosoh Buayrayap, Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Pengandonan dan Kecamatan Muara Jaya yang sampai saat ini masih sering terjadi banjir pada titik-titik yang sama. (www.TVOne News.Com)

Sejauh ini personil Badan Penanggulangan Bencana Daerah masih melakukan pendataan dan membantu warga dalam membersihkan material banjir yang dapat menghambat aktivitas warga.

Penelitian Efektivitas Badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu perlu didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Hal tersebut memiliki fungsi untuk menggambarkan dan memperjelas batasan-batasan penelitian

yang hendak dilakukan agar muncul sebuah kebaruaran dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Jurnal	Perbedaan
1	<i>Afner Son Wangka, Ronny Gosal, Ismail Sumampouw (2018)</i>	Efektifitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe	Eksekutif Jurnal jurusan ilmu pemerintahan	<p>Kualitas pelayanan pada saat status kondisi darurat bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah bekerja dengan baik dan memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan ditengah masyarakat dengan memahami program yang mereka emban. Soal ketepatan waktu dan sasaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah mampu dan memberikan loyalitas pelayanan yang terbaik pada masyarakat juga pada Pemerintah Daerah sebagai atasan.</p> <p>Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu keterbatasan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah di sebabkan kendala kurangnya Sumber Daya Manusia, kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan dana sebagai penunjang dalam kegiatan penanggulangan bencana di Kabupaten Ogan Komering Ulu</p>
2	<i>Adelina Manullang, Maesaroh Maesaroh (2019)</i>	Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kabupaten Semarang	Journal of Public Policy and Management Review	<p>Karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, dan kebijakan dan praktek manajemen. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas BPBD adalah membuat prioritas anggaran untuk sarana dan prasarana dan melakukan pencerdasan kepada masyarakat.</p> <p>Penelitian yang penulis buat yaitu bukan membahas karakteristik organisasi, lingkungan dan kebijakan praktek menejemen melainkan upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana banjir.</p>
3	Hasan Baseri, Muhamad	Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan	Al Kalam Jurnal Komunikasi, bisnis dan	Titik pertemuan, jalur evakuasi, alat pemantau banjir, dan tanda peringatan bunyi gong berupa kode Early Warning System (EWS) dan

	Yunus Jarmie, Deli Anhar (2017)	Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar Dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir Di Kabupaten Banjar	manajemen	<p>pemberitahuan tempat ibadat dapat dipahami oleh masyarakat Kecamatan Simpang Empat Pengaron dan Kecamatan Banjar. Teknik digunakan komunikasi petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banjar kabupaten untuk penyediaan informasi melalui penyebaran dan diskusi melalui Forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Community- Berbasis dan praktik penanggulangan bencana banjir melalui latihan/simulasi banjir di acara selanjutnya.</p> <p>Penelitian yang penulis buat tidak membahas sarana komunikasi yang digunakan melainkan ketanggapan kinerja pemerintah dalam meningkatkan penanggulangan bencana banjir.</p>
4	Sadat, Anwar (2016)	Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau	Kybernan : Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol.1 No. 1 Hal: 1-20 2016	<p>Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau suatu pencapaian hasil yang memuaskan. Produktifitas Aparat, Kualitas Layanan korban bencana banjir, Responsivitas dalam kemampuan aparat pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau untuk mengenali kebutuhan korban bencana, melalui tahap-tahap pra bencana, saat tanggap darurat, pasca bencana merupakan upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau.</p> <p>Adapun penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu upaya yang maksimal dalam penanganan penanggulangan bencana banjir sehingga berdampak evektif .</p>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dalam melaksanakan penanganan bencana banjir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang akan penulis teliti yaitu sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas teknis penanggulangan bencana, pelaksanaan pembentukan desa tangguh bencana. Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan BPBD pasca bencana pada penanganan infrastruktur, personil dalam penyelamatan

dan evakuasi, pengkajian cepat untuk menghitung kerugian dan kerusakan yang diakibatkan oleh bencana, penanganan infrastruktur yang bukan merupakan kewenangan desa atau kabupaten.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis ingin membahas mengenai upaya yang dilakukan serta efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam penanggulangan masalah banjir. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih jauh, sehingga penulis memilih judul : "Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu ?
2. Bagaimana efektivitas serta apa saja faktor yang mempengaruhi efektifitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Untuk menganalisis efektivitas serta faktor yang mempengaruhi efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu penelitian ini bermanfaat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pemerintahan, khususnya dibidang efektivitas penanggulangan bencana banjir di daerah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Manfaat atau kegunaan dalam suatu penelitian penting sebagai kelanjutan dari tujuan penelitian. Sehingga apa yang nantinya akan dicapai dalam penelitian ini akan terlihat sejauh mana sumbangannya terhadap institusi, kelompok maupun kemajuan ilmu pengetahuan (Hadi,2002). Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para pemerintahan setempat (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) serta terkait dengan penanggulangan bencana di daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Bencana

Sampai saat ini para pakar manajemen masih memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang definisi manajemen. Luther Gultck (dalam T. Hani Handoko) mendefinisikan manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama tersebut lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Manajemen bencana menurut Nurjanah (2012:42) sebagai proses dinamis tentang bekerjanya fungsi-fungsi manajemen bencana seperti *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Cara kerjanya meliputi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan tanggap darurat dan pemulihan.

Pengelolaan bencana di definisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan terapan (aplikatif) yang mencari, dengan observasi sistematis dan analisis bencana untuk meningkatkan tindakan-tindakan (Measures) terkait dengan preventif (pencegahan), mitigasi (Pengurangan), persiapan, respon darurat dan pemulihan. Menurut Neil Grigg (dalam Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarif, 2006 : 68) phase utama dan fungsi pengelolaan atau manajemen secara umum termasuk dalam pengelolaan bencana, meliputi:

1. Perencanaan (*planning*), Meliputi :
 - a. Identifikasi masalah bencana atau tujuan pengelolaan bencana yang ditargetkan
 - b. Pengumpulan data primer dan sekunder
 - c. Penentuan metode yang digunakan
 - d. Investigasi, analisis atau kajian
 - e. Penentuan solusi dengan berbagai alternatif.

Kesuksesan suatu proses memerlukan suatu konsep strategi dan implementasi perencanaan yang jelas dan terarah. Strategi perencanaan ini

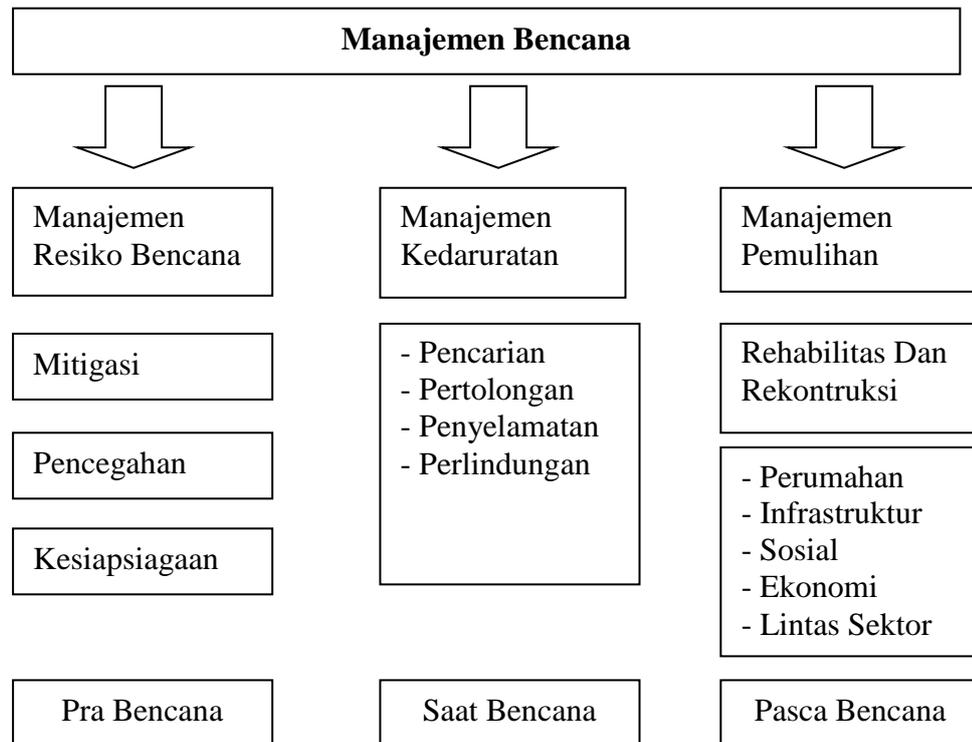
melalui beberapa tingkatan (*stage*). Sedangkan implementasi perencanaan merupakan aplikasi atau aksi dan strategi.

2. Pengorganisasian (*organizing*). Organize berarti mengatur, sehingga pengorganisasian merupakan pengaturan dalam pembagian kerja, tugas, hak dan kewajiban semua orang (pihak) yang masuk dalam suatu kesatuan/kelompok organisasi.
3. Kepemimpinan (*directing*). Lebih dominan ke aspek-aspek leadership, yaitu proses kepemimpinan, pembimbingan, pembinaan, pengarahan, motivator, reward and punishment, konselor, dan pelatihan. Kepemimpinan khususnya dalam pengelolaan bencana mempunyai peran yang vital karena akan mempengaruhi semua aspek dalam semua tingkatan.
4. Pengkoordinasian (*coordinating*). Koordinasi adalah upaya bagaimana mengkoordinasi sumber daya manusia (SDM) agar ikut terlibat, mempunyai rasa memiliki, mengambil bagian atau dapat berperan serta dengan baik sebagian maupun menyeluruh dari suatu kegiatan sehingga dapat dipastikan SDM dapat bekerja secara tepat dan benar. Koordinasi bisa bersifat horizontal yaitu antara bagian yang mempunyai kedudukan setara maupun vertikal yaitu antar suatu bagian dengan bagian di atasnya atau di bawahnya sesuai dengan struktur yang ada.
5. Pengendalian (*controlling*). Pengendalian merupakan upaya kontrol, pengawasan, evaluasi dan monitoring terhadap SDM, organisasi, hasil kegiatan dari bagian-bagian ataupun dari seluruh kegiatan yang ada.
6. Pengawasan (*supervising*). Pengawasan dilakukan untuk memastikan SDM bekerja dengan benar sesuai dengan fungsi, tugas dan kewenangan. Pengawasan juga berfungsi untuk memastikan suatu proses sudah berjalan dengan semestinya dan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan tujuan, target dan sasaran dan juga berfungsi untuk mengetahui suatu kerja atau kegiatan sudah dilakukan dengan benar.
7. Penganggaran (*budgeting*). Dalam hal pengelolaan bencana, penganggaran juga menjadi salah satu factor utama suksesnya suatu proses pembangunan baik dalam situasi normal atau darurat mulai dari studi, perencanaan,

kontruksi, operasi dan pemeliharaan infrastruktur kebencanaan maupun peningkatan sistem infrastruktur yang ada.

8. Keuangan (*financing*). Awal dari perencanaan finansial adalah proses penganggaran. Ketika tugas pokok dan fungsi dari tiap-tiap kegiatan. Ketika tugas pokok dan fungsi dari tiap-tiap kegiatan intruksi/organisasi sudah teridentifikasi langkah selanjutnya adalah menentukan program kerja, perhitungan biaya dan manfaat, resiko dan kesuksesan program

Secara umum manajemen bencana dapat dikelompokkan menjadi 3 tahap dengan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan mulai dari pra bencana, pada saat tanggap darurat, dan pasca bencana.



Sumber : UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

1. Tahap Pra Bencana (mencakup Kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan peringatan dini).
 - a. Pencegahan (*prevention*)

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya)
 - b. Mitigasi Bencana (*Mitigation*)

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Kegiatan mitigasi dapat dilakukan melalui :

 1. Pelaksanaan penataan ruang.
 2. Pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan
 3. Penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern
 - c. Kesiapsiagaan (*Preparedness*)

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Beberapa bentuk aktivitas kesiapsiagaan yang dapat dilakukan antara lain :

 1. Penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana.
 2. Pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian system peringatan dini.
 3. Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar.
 4. Pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat.
 5. Penyiapan lokasi evakuasi.
 6. Penyusunan data akurat, informasi, dan pemutahiran prosedur tentang tanggap darurat bencana.

7. Penyediaan dan penyiapan bahan, barang dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.

d. Peringatan Dini (*Early Warning*)

Serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.

2. Tahap saat terjadi bencana yang mencakup kegiatan :

a. Tanggap Darurat (*response*)

Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsian, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahapan tanggap darurat antara lain :

1. Pengkajian yang tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya.
2. Penentuan status keadaan darurat bencana penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana.
3. Pemenuhan kebutuhan dasar.
4. Perlindungan terhadap kelompok rentan.
5. Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital (Undang-undang No.24 Tahun 2007 Pasal 48 tentang penanggulangan bencana).

b. Bantuan Darurat (*relief*)

Merupakan upaya untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar berupa : sandang, Pangan, Tempat tinggal sementara, Kesehatan, Sanitasi dan air bersih.

3. Tahap pasca bencana yang mencakup kegiatan pemulihan rehabilitasi dan rekontruksi.

a. Pemulihan (*recovery*)

Pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi. Beberapa kegiatan yang terkait dengan pemulihan adalah :

1. Perbaikan lingkungan daerah bencana
2. Perbaikan sarana dan prasarana umum
3. Pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat
4. Pemulihan sosial psikologis
5. Pelayanan kesehatan
6. Rekonsiliasi dan resolusi konflik
7. Pemulihan sosial ekonomi budaya, dan
8. Pemulihan fungsi pelayanan publik

b. Rehabilitasi (*rehabilitation*)

Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana, perbaikan sarana dan prasarana umum, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, pemulihan sosial psikologis, pelayanan kesehatan rekonsiliasi dan resolusi konflik, pemulihan sosial ekonomi budaya, pemulihan keamanan dan ketertiban, pemulihan fungsi pemerintahan, dan pemulihan fungsi pelayanan publik.

c. Rekontruksi (*reconstruction*)

Rekontruksi adalah perumusan kebijakan dan usaha serta langkah-langkah nyata yang terencana baik, konsisten dan berkelanjutan untuk membangun kembali secara permanen semua prasarana,

sarana dan system kelembagaan, baik ditingkat pemerintahan maupun masyarakat, dengan sasaran utama tumbuh berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, bangkitnya peran dan partisipasi masyarakat sipil dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat di wilayah pasca bencana. Lingkup pelaksanaan rekontruksi terdiri atas program rekontruksi fisik dan program rekontruksi non fisik.

2.2 Konsep Efektivitas

2.2.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Rosalina, 2012:3)

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat (Rosalina, 2012:4), Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus Bahasa Besar Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektivan adalah keadaan berpengaruh, kemandirian, keberhasilan dan hal mulai berlaku (Depdikbud, 2003: 284)

Menurut Kumorotomo (2005: 362) :

Efektifitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi

Menurut Siagian (2002 : 151) adalah :

Tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.

Menurut Keban (2008 : 127) mengemukakan bahwa :

Suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila tujuan dari organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tersebut dapat tercapai.

2.2.2 Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu, kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif (Rosalina, 2012:5)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efisien tetapi tidak efektif berarti dalam memanfaatkan sumber daya (*input*) baik, tetapi tidak mencapai sasaran. Sebaliknya, efektif tidak efisien berarti dalam mencapai sasaran menggunakan sumber daya yang berlebihan atau lazim dikata ekonomi biaya tinggi.

Efektifitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu Instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang tugas dan fungsi instansi tersebut.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai efektivitas organisasi, baik untuk jangka panjang, menengah, dan jangka pendek dengan pertimbangan kriteria-kriteria suatu organisasi, yaitu sebagai berikut: Selain itu, menurut Duncan (dalam Steers, 2020 : 8-11) mengemukakan bahwa ukuran efektivitas mencakup sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

4. Perkembangan (*development*)

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*the progressive and continuous change in the organism from birth to death*).

Pengertian lain dari perkembangan adalah :

“perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)” (Steers, 2020 : 8-11)

Kemudian peneliti menguraikan keempat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang terdapat dalam (Steers 2015 : 20) yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi dan teknologi dalam organisasi. Struktur organisasi maksudnya adalah hubungan yang relatif tetap sifatnya seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pada interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

1. Struktur: Desentralisasi Spesialisasi Formalisasi Rentang kendali
Besarnya organisasi Besarnya unit kerja.
 2. Teknologi: Operasi Bahan Pengetahuan.
- b. Karakteristik Lingkungan, mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada diluar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
1. Ekstern: Ke-kompleks-an Kestabilan Ketidak-tentuan
 2. Intern (*Iklim*): Orientasi pada karya Pekerja-sentris Orientasi pada imbalan hukuman Keamanan versus resiko Keterbukaan versus pertahanan
- c. Karakteristik Pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Didalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya penapaian tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.
1. Keterlibatan pada organisasi: Ketertarikan Kemantapan kerja Keikatan (*Commitment*)
 2. Prestasi Kerja: Motivasi, tujuan & kebutuhan Kemampuan kejelasan peran
- d. Karakteristik Manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengondisikan semua hal yang didalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pemimpin untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan

dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

1. Penyusunan tujuan strategi
2. Pencarian dan pemanfaatan sumber-daya
3. Menciptakan lingkungan prestasi
4. Proses-proses komunikasi
5. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan
6. Inovasi dan adaptasi organisasi

2.3 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (*Satkorlak*) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan bencana (*Satlak PB*) di tingkat kabupaten/Kota, yang keduanya dibentuk berdasarkan peraturan Presiden nomor 83 tahun 2005. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 24 menyebutkan “Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana di maksud dalam Pasal 23 ayat (2), unsur pelaksana penanggulangan bencana daerah mempunyai tugas secara terintegrasi yang meliputi : prabencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana”. Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai unsure pelaksana penanggung jawab pelaksanaan penyelenggaraan penanggulangan bencana, maka Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai tugas memimpin Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan menjalankan tugas dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Mengacu pada landasan diatas, pelaksanaan tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah mengerucut menjadi 4 (empat) peran yang saling terkait, yaitu peran sebagai:

a. Pengambil kebijakan / keputusan

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (*Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil (Save, 2006:185).

Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. G.R.Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin (Ibnu,2000:5). Sedangkan Claude S. Goerge, Jr Mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif.

b. Koordinator

Koordinator adalah sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir seluruh kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan. Nawawi menjelaskan dalam buku Dewa Ketut Sukardi bahwa koordinasi adalah kegiatan mengatur dan membawa personil, metode, bahan, buah pikir, saran-saran, cita-cita, dan alat-alat dalam hubungan kerja sama yang harmonis, saling mengisi, dan saling menunjang, sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama. Pendapat lain mengungkapkan bahwa koordinasi merupakan daya upaya untuk mensinkronkan dan menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia. Koordinasi merupakan otak dalam tubuh manajemen.

c. Organisasi

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing.

d. Administrator

Seseorang atau sebuah tim yang bertindak sebagai pengatur dalam suatu jaringan.

Keempat peran tersebut dijabarkan ke dalam pelaksanaan berbagai kegiatan strategis. Sebagai pengambilan kebijakan/keputusan, Badan penanggulangan Bencana Daerah menentukan kebijakan penyusunan penetapan pedoman dan pengarahan terhadap usaha Penanggulangan Bencana yang mencakup prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana yang telah ditetapkan.

2.4 Bencana

Bencana adalah terjadinya kerusakan pada pola pola kehidupan normal, bersipat merugikan kehidupan manusia, struktur sosial serta munculnya kebutuhan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pengertian bencana diatas, bahwa pada dasarnya pengertian bencana secara umum yaitu suatu kejadian atau (Haryanto, 2001: 35)

Dengan demikian secara harfiah *disaster* berarti menjauh dari lintasan bintang atau dapat diartikan “kejadian yang disebabkan oleh konfigurasi astrologi (perbintangan) yang tidak diinginkan” rujukan lain mengartikannya sebagai “bencana terjadi akibat posisi bintang dan planet yang tidak diinginkan”. Bencana adalah sesuatu yang tak terpisahkan dalam sejarah manusia. Manusia bergrumul dan terus bergrumul agar bebas dari bencana (*free from*

disaster). Dalam pergumulan itu lahirlah praktik mitigasi, seperti mitigasi banjir, mitigasi kekeringan (*drought mitigation*) dan lain-lain.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam dan manusia. Oleh karena itu undang-undang nomor 24 tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam bencana non alam dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor, bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemik dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan terror.

2.5 Konsep Bencana Banjir

A. Pengertian Bencana Banjir

Banjir adalah dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar (Ramli,2010:98). Biasanya banjir terjadi karena adanya peningkatan volume air di suatu badan air seperti sungai dan danau, sehingga menjebol bendungan atau air keluar dari batasan alaminya sehingga merendam daratan.

B. Jenis-jenis Banjir

Jenis-jenis banjir dalam buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional (2018: 75) terdapat beberapa jenis banjir, diantaranya :

- 1) Banjir Air Sungai merupakan banjir yang disebabkan oleh meluapnya air sungai.
- 2) Banjir Air Danau merupakan banjir yang disebabkan oleh meluapnya air danau.
- 3) Banjir Bandang merupakan banjir di daerah permukaan rendah akibat hujan yang turun secara terus menerus. Banjir bandang muncul secara tiba-tiba yang dikarenakan banyaknya air yang ada di suatu tempat. Banjir bandang terjadi akibat penjumlahan air yang berada di wilayah tersebut yang berlangsung secara cepat, sehingga tanah tidak mampu lagi untuk menyerap air.
- 4) Banjir Lumpur adalah peristiwa penyemburan lumpur panas dari dalam perut bumi menuju permukaan bumi.
- 5) Banjir Missoula adalah banjir yang bersifat periodik dan terjadi di wilayah Amerika Serikat. Banjir ini terjadi pada musim dingin dan musim semi.
- 6) Banjir Laut Pasang atau Banjir Rob adalah banjir yang terjadi antara lain akibat pasangannya air laut, adanya badai atau gempa bumi seperti tsunami.

C. Faktor Penyebab Banjir

Menurut Ramli (2010: 99) terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan banjir, diantaranya:

- 1) Curah hujan tinggi yang menyebabkan debit air sungai lebih besar dari biasanya bahkan bisa melebihi kapasitas sungai.
- 2) Pengaruh fisiografi/geofisik sungai seperti bentuk sungai, fungsi daerah kemiringan sungai, geometrik hidrolis (bentuk penampang seperti lebar, kedalaman, potongan memanjang, material dasar sungai), lokasi sungai dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya banjir.
- 3) Topografi dapat mengalirkan air dari daerah yang tinggi ke daerah yang lebih rendah. Daerah-daerah dataran rendah atau cekungan, merupakan salah satu karakteristik wilayah banjir atau genangan.

- 4) Permukaan tanah lebih rendah dibandingkan permukaan air laut karena diakibatkan konsolidasi lahan, beban bangunan terlalu berat, pengambilan air tanah yang berlebihan dan pengerukan di sekitar pantai.
- 5) Banyak pemukiman yang di bangun pada dataran sepanjang sungai yang seharusnya dataran banjir dibebaskan dari pembangunan.
- 6) Aliran sungai tidak lancar akibat banyaknya sampah serta bangunan di pinggir sungai sehingga alir menghambat aliran air dan memperdangkal permukaan sungai.
- 7) Kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai dan di daerah aliran sungai (DAS), karena banyaknya alih fungsi lahan sehingga kurangnya vegetasi menyebabkan terjadi erosi yang berlebihan dan terjadinya sedimentasi yang berlebihan sehingga mengurangi kapasitas sungai.
- 8) Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, sistem pengendalian yang tidak tepat bahkan dapat menambah kerusakan saat banjir.
- 9) Kerusakan bendungan dan bangunan pengendali banjir, penelitian yang kurang memadai menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan banjir lebih besar.

Peraturan pekerjaan umum dan perumahan rakyat nomor 28 tahun 2015 tentang penetapan garis sepadan sungai yaitu 10 meter dari tepi kiri dan kanan sungai, dan apabila sungai terlalu dalam melebihi 3 meter maka jarak dari sepadan sungai lebih dari 10 meter.

1. Penyebab Banjir Secara Alami

Adapun yang termasuk sebab-sebab alami diantaranya adalah :

- a. Curah Hujan
- b. Pengaruh Fisiografi
- c. Erosi dan Sedimentasi
- d. Kapasitas Sungai
- e. Kapasitas drainase yang tidak memadai

- f. Pengaruh air pasang
2. Penyebab banjir akibat aktivitas manusia
- Banjir juga dapat terjadi akibat ulah/aktivitas manusia sebagai berikut :
- a. Perubahan kondisi DAS
 - b. Kawasan kumuh dan sampah
 - c. Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian
 - d. Kerusakan bangunan pengendali air
 - e. Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat
 - f. Rusaknya hutan (hilangnya vegetasi alami)

2.6 Faktor Penyebab Bencana

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana jika dilihat dari faktor penyebabnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Bencana Alam

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. (Pasal 1 ayat (2)).
- b. Bencana Non Alam

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam antara lain gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic, dan wabah penyakit. (Pasal 1 ayat (3)).
- c. Bencana Sosial

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antara kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror. (Pasal 1 ayat (4)).

Secara umum diketahui bahwa banjir dapat disebabkan oleh faktor alam dan faktor-faktor non alam, secara faktor alam banjir dapat terjadi akibat berupa curah hujan yang diatas normal dan adanya pasang naik air laut. Disamping

itu banjir juga dapat terjadi akibat faktor non alam atau ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (pemukiman di daerah bantaran sungai, didaerah resapan, penggundulan hutan, dan sebagainya), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman di daerah dataran banjir dan sebagainya. Jika dilihat dari tempo kejadiannya, ancaman dapat terjadi secara mendadak, berangsur atau musiman.

Misalnya ancaman dapat secara mendadak adalah gempa bumi, dan banjir bandang. Sedangkan ancaman yang berlangsung secara perlahan-lahan atau berangsur adalah banjir genangan, rayapan, kekeringan dan ancaman yang terjadi pada musiman adalah banjir (dimusim hujan), kekeringan (di musim kemarau) dan suhu dingin. Bencana sering diklasifikasikan sesuai kecepatan peristiwa (secara tiba-tiba atau perlahan-lahan) atau sesuai penyebabnya (secara alami atau karena ulah manusia). Pada intinya peristiwa bencana dapat disebabkan oleh perbuatan manusia dan peristiwa alam.

2.7 Penanggulangan Bencana

Bencana adalah suatu kejadian yang disebabkan oleh alam atau oleh karna ulah manusia, terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan, sehingga menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda dan kerusakan lingkungan, kejadian ini terjadi diluar kemampuan masyarakat dengan segala sumber dayanya (Susanto, 2006:109). Sedangkan definsi menurut undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1:

“Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

Berdasarkan definisi bencana, bahwa dapat digeneralisasi bahwa untuk dapat disebut bencana harus dipenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Ada peristiwa
- b. Terjadi karena faktor alam atau karena ulah manusia.
- c. Terjadi secara tiba-tiba akan tetapi dapat juga terjadi secara perlahan-lahan/bertahab.
- d. Menimbulkan hilangnya jiwa manusia, harta benda, kerugian sosial ekonomi, kerusakan lingkungan dan lain-lain.
- e. Berada diluar kemampuan masyarakat untuk menanggulangnya (Nurjanah, 2012:42)

2.8 Kerangka Pikir

Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana terdapat beberapa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir dan kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat dana dalam melakukan penanggulangan bencana banjir terhadap masyarakat.

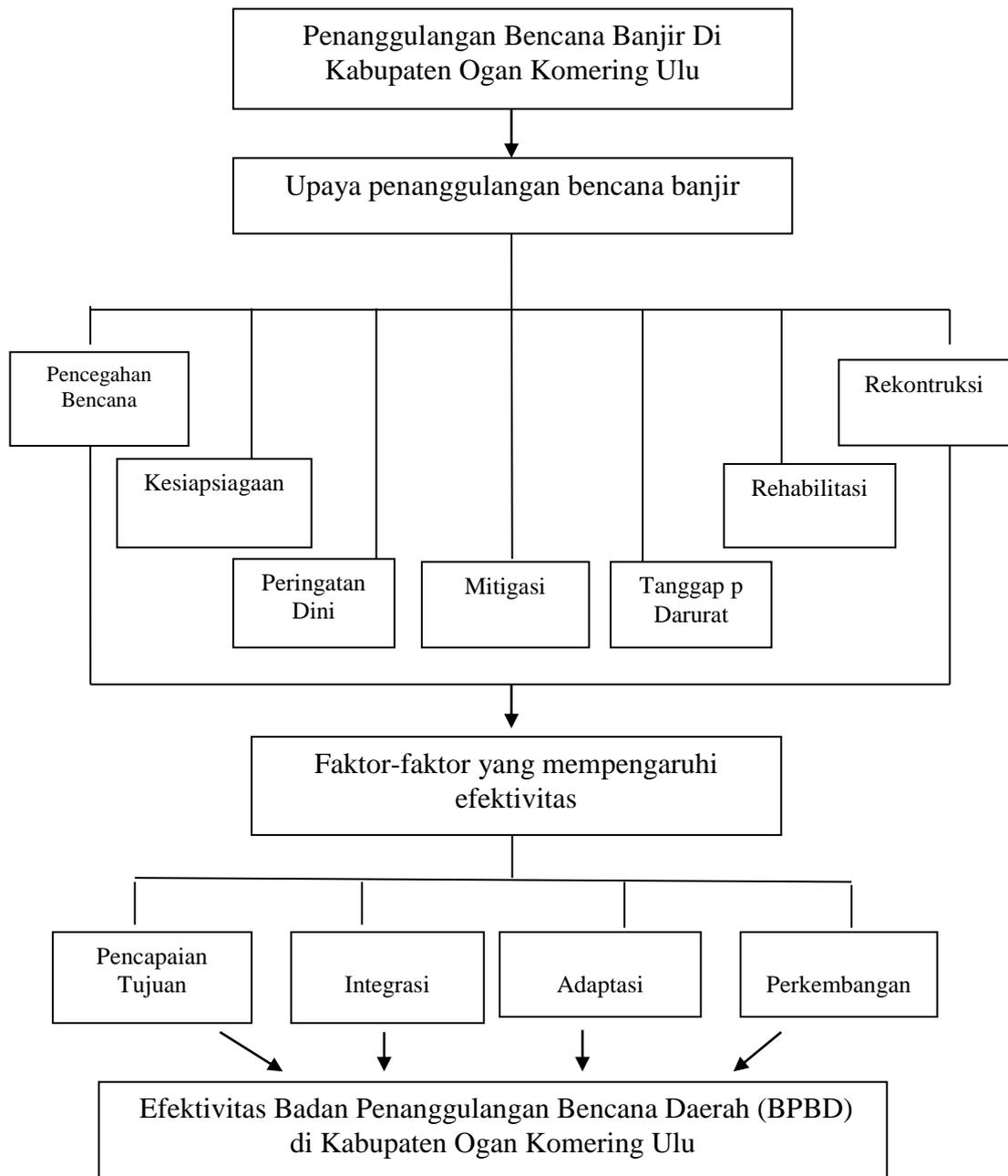
Efektivitas Badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kabupaten Ogan Komering Ulu diharapkan mampu membantu masyarakat secara menyeluruh tanpa dibatasi oleh sarana dan prasarana dan dana dalam melaksanakan penanggulangan bencana yang dilakukan.

Penelitian ini difokuskan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah, upaya dalam menanggulangi bencana Rekontruksi, baik untuk jangka panjang, menengah, dan jangka pendek dengan pertimbangan kreteria-kreteria suatu organisasi, yaitu sebagai berikut: menurut Duncan (dalam Steers, 2020 : 8-11) mengemukakan bahwa ukuran factor efektivitas mencakup sebagai berikut: Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi,

Perkembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui Badan penanggulangan Bencana Daerah.

Bagan Kerangka Pikir

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menjelaskan fenomena yang berdasarkan keadaan dilapangan serta menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variable mandiri atau tunggal yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya. Penelitian kualitatif sebagaimana dikutip oleh Moleong adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2012:4)

Argumen peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: Pertama, penelitian ini sangat membutuhkan masukan serta saran yang dapat diwawancarakan. Alasan yang kedua, permasalahan ini untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka hal ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual.

3.2 Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Pada dasarnya penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba (1985:226) bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti. Maka ada 3 macam masalah yaitu masalah untuk peneliti, *evaluands* untuk evaluator, dan pilihan kebijaksanaan. Dalam penelitian kualitatif, masalah diistilahkan dengan fokus penelitian yang kemudian diturunkan menjadi pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian perlu ditetapkan guna membatasi penelitian dan berfungsi pula untuk memenuhi suatu informasi yang diperoleh di lapangan.

Upaya penanggulangan bencana banjir :

1. Kegiatan pencegahan bencana
2. Kesiapsiagaan
3. Peringatan dini
4. Mitigasi
5. Tanggap darurat
6. Rehabilitasi
7. Rekontruksi

Steers yang di kutip oleh Duncan mengemukakan tentang teori pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan

Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses.

2. Integrasi

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

3. Adaptasi

Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Perkembangan

Perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*the progressive and continuous change in the organism from birth to death*).

3.3 Informan

Informan adalah orang yang mempunyai informasi terkait dengan penelitian. Proses pengumpulan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu informan yang dipilih dinilai memiliki data, informasi guna memahami secara utuh tentang peran badan penanggulangan bencana daerah dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Adapun Informan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel Informan

NO	Jabatan	Nama Informan
1.	Kepala Pelaksanaa BPBD KAB. OKU	Hemni Rusdi, SE
2.	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD KAB. OKU	Dadi Sutiadi,SE,MM
3.	Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD KAB OKU	Taufik Rahman,SE
4.	KasuBag Keuangan BPBD KAB. OKU	Auria Arynata,SH
5.	Manager Pusat Pengendalian Operasi (PUSDALOPS) BPBD KAB. OKU	Gunalfi Uniba ,SE
6.	Masyarakat	Syaripudin Hamid,SH

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3.4 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi atau penggunaan kerangka penafsiran teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia (Creswell, 2015;59).

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif , penelitian ini lebih memfokuskan pada fakta mengenai Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di kabupaten Ogan Komering Ulu. Teknik pemilihan informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. Berdasarkan pertimbangan di atas maka informan dalam penelitian ini yaitu Sekrestaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu dan 4 Staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teks tulisan dan kata-kata tertulis (Moloeng, 2007: 24).

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dalam natural setting (Kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2014:93). Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis kualitatif, Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiono, 2010:193)

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilaksanakan melalui dialog lisan..

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan, dengan teknik observasi bisa mendapatkan lingkungan fisik dari kegiatan-kegiatan, misalnya tata letak fisik peralatan, penerangan, gangguan suara dan lain-lain. Selain ini dapat mengukur tingkat suatu pekerjaan, dalam hal

waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan suatu unit pekerjaan tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang- undang dan sebagainya.

3.6 Teknik Pengelolaan Data

a. Klarifikasi Data (Pemilihan Data)

Klarifikasi merupakan kata serapan dari bahasa belanda, *Classificae*, yang sendirinya berasal dari bahasa perancis *Classification*. Istilah ini menunjukkan kepada sebuah metode untuk menyusun data secara sistematis atau menurut beberapa aturan atau kaidah yang telah ditetapkan.

b. Reduksi Data (Mengurai Data)

Reduksi data adalah meringkas, memilah hal-hal hal yang pokok, konsentrasi pada data yang sesuai dengan judul penelitian, mencari jenis dan gambaran yang lebih fokus untuk menghimpun data selanjutnya.(2018:247-249)

c. Editing Data

Editing data yaitu disebut juda tahap pemeriksaan data yakni proses peneliti memeriksa kembali dayata yang telah terkumpul untuk mengetahui cukup baik dan dapat diolah dengan baik.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yaitu suatu lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 08 tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkoralak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten/Kota, yang keduanya di bentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu di Bentuk pada tahun 2010 yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 06 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kemudian pada tahun 2019 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu mengalami perubahan tipe kantor, yang dari sebelumnya tipe B menjadi tipe A yang di tetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2019.(BPBD Kab.OKU)

Tabel 4.1
Data Wilayah Banjir Tahun 2019

No	Waktu Kejadian	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Jumlah Kerusakan
1	12-01-2019	Baturaja Timur	Baturaja Permai	140 rumah
			Sekarjaya	93 rumah dan Pasar tradisional
			Sepancar	111 rumah dan jalan lintas
			Kemelak Bindung Langit	39 rumah dan jalan lintas
			Sukaraya	25 rumah dan jalan
			Tanjung Baru	86 rumah dan jalan lintas
		Lubuk Batang	Dusun Lekis Rejo Desa Banuayu	10 rumah
2	13-02-2019	Kedaton Peninjauan Raya	Rantau panjang	Rumah, SD, SMA
3	25-03-2019	Ulu Ogan	Kelumpang	50 rumah, pipa saluran air bersih
			Gunung Tiga	10 rumah, SMA
			Ulak Lebar	Jebolnya Bronjong
		Baturaja Timur	Tanjung Baru	40 rumah
			Sekarjaya	90 rumah
			Sukaraya	20 rumah
			Sukajadi	47 rumah
			Baturaja Permai	113 rumah
			Sepancar	25 rumah
			Kemelak	45 rumah
			Kemalaraja	18 rumah
			Tanjung Kemala	16 rumah
			Terusan	4 rumah
				Air Paoh
Baturaja Barat	Tanjung Karang	Jalan lintas		
Lubuk Batang	Lubuk Batang Lama	300 rumah		
Peninjauan	Kerpayang	250 rumah		
	Belimbing	1. rumah		

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.OKU.2019

Berdasarkan keterangan yang terdapat dalam tabel 4.1 bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu sering terjadi dan mengakibatkan banyaknya korban. Hal ini mengharuskan pemerintah lebih meningkatkan upaya penanggulangan bencana banjir dengan tujuan mengurangi angka korban di beberapa desa yang ada di kecamatan Baturaja Timur, Lubuk Batang, Kedaton Peninjauan Raya Ulu Ogan, Baturaja Timur, Baturaja Barat, Lubuk Batang dan Peninjauan.



Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.OKU, 2019

Gambar diatas menerangkan bahwa terjadinya banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu seperti dokumen yang penulis dapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu salah satunya keadaan banjir di Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tabel 4.2 Data Wilayah Banjir Tahun 2020

No	Waktu Kejadian	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Jumlah Kerusakan
1	06-02-2020	Semidang Aji	Batang Hari	10 rumah dan pasar tradisional
2	17-02-2020	Baturaja Timur	Kemalaraja Sukajadi Baturaja Permai Sekarjaya	442 rumah dan jalan lintas
3	09-05-2020	Ulu Ogan	Kelumpang Gunung Tiga Belandang Muarajaya Pengandonan	100 rumah ,1tempat ibadah dan 1 sekolah
			Lontar Tanjung Pura	

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.OKU,2020

Hasil data yang penulis peroleh di lokasi penelitian menunjukkan benar terjadinya banjir di lokasi yang diuraikan pada table 4.2 diatas yaitu Kecamatan Semidang Aji, Baturaja Timur, Ulu Ogan, Muara Jaya dan Pengandonan Kabupaten Ogan komering Ulu terkena dampak bencana banjir.

Tabel 4.3
Data Wilayah Banjir Tahun 2021

No	Waktu Kejadian	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Jumlah Kerusakan
1	06-01-2021	Baturaja Timur	Sekar Jaya	65 rumah
2	10-01-2021	Peninjauan		Jalan raya dan kebun
3	06-03-2021	Baturaja Timur	Baturaja Permai	113 rumah
			Sekarjaya	90 rumah
			Sukaraya	40 rumah
			Sukajadi	47 rumah
			Air Paoh	25 rumah
4	23-03-2021	Baturaja Timur	Tanjung Kemala	25 rumah
5	23-03-2021	Lubuk Batang	Lubuk Batang Lama	50 rumah
6	20-05-2021	Baturaja Timur	Baturaja Permai	40 rumah
			Sekarjaya	120 rumah
7	21 -05-2021 sd 23-05-2021	Baturaja Timur	Sukajadi	65 rumah
			Tanjung Kemala	92 rumah
			Kemalaraja	34 rumah
			Terusan	14 rumah
		Lubuk batang	Gunung Meraksa	170 rumah
			Bandar Agung	86 rumah
			Lubuk Batang Lama	100 rumah
Baturaja Barat	Laya	13 rumah		
8	23-05-2021 sd 24-05-2021	Kedaton Peninjauan Raya	Bunglai	65 rumah
			Kedaton	85 rumah
			Rantau Panjang	75 rumah
			Kampai	80 rumah
			Suka Pindah	75 rumah
			Lubuk Kemiling	70 rumah
9	17-10-2021	Ulu Ogan	Kelumpang	2 rumah
			Belandang	15 rumah
			Mendingin	Terbis Bahu Jalan dan rusaknya jembatan gantung
			Gunung Tiga	35 rumah
			Sukajadi	Terbis Bahu jalan dan rusaknya pipa saluran air bersih
		Muara Jaya	Lubuk Tupak	100 rumah dan rusaknya balai desa
		Pengandonan	Gunung Kuripan	1 unit Jembatan Beton rusak

				parah
			Ujan Mas	Bahu jalan dan sawah warga rusak
			Semanding	Irigasi Induk dan Sawah warga
			Pengandonan	Bahu jalan terbis dan rusaknya jembatan gantung
			Blambangan	7 rumah
			Gunung Meraksa	Bahu jalan dan jembatan beton
		Semidang Aji	Tubohan	16

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.OKU,2021



Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab.OKU, 2021

Dokumen gambar yang penulis dapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu menerangkan terjadinya banjir juga melanda Bakung Kelurahan Kemala Raja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tabel Tingkat Potensi Banjir Desember 2020- Januari 2021
Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	KECAMATAN	TINGKAT POTENSI BANJIR		
		TINGGI	MENENGAH	RENDAH
1	BATURAJA BARAT		√	
2	BATURAJA TIMUR		√	
3	ULU OGAN		√	
4	PENGANDONAN		√	
5	MUARA JAYA		√	
6	PENINJAUAN		√	

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.OKU,2021

Keterangan table diatas menunjukkan potensi banjir di Kabupaten Ogan komering Ulu terdiri dari Kecamatan Baturaja Barat, Baturaja Timur, Ulu Ogan, Pengandonan, Muara Jaya dan Peninjauan yang berpotensi tingkat menengah keatas.

4.1.2 Strategi dan Kebijakan

Dalam rangka untuk mencapai tujuan dan sasaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka ditetapkan strategi dan kebijakan sebagai berikut :

1. Strategi
 - a. Penguatan kerangka Visi dan Misi Penanggulangan Bencana, dilaksanakan melalui penyusunan peraturan Prosedur – prosedur tetap (PROTAP) ;
 - b. Pemanduan program pengurangan resiko kedalam rencana pembangunan, hal ini diharapkan dapat mewujudkan pembangunan yang lebih tahan terhadap resiko bencana dan dapat menciptakan masyarakat yang tangguh terhadap bencana ;
 - c. Pembentukan team reaksi cepat Penanggulangan Bencana (TRC).
 - d. Penanggulangan bencana berbasis Masyarakat ;
 - e. Peningkatan peran LSM dan organisasi Mitra Pemerintah ;

- f. Peningkatan peran dunia usaha ;
2. Kebijakan
- a. Undang – Undang Nomor : 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
 - b. Peraturan Pemerintah Nomor : 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dan Peraturan – peraturan Pemerintah serta Peraturan Presiden turunan dari Undang – Undang Nomor : 24 Tahun 2007
 - c. Peraturan Daerah Kab.OKU Nomor 6 Tahun 2010 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja badan penanggulangan bencana daerah yang telah dirubah dengan Peraturan Daerah Kab.OKU Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

4.1.3 Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan komering Ulu

a. Kepala Badan Penanggulang Bencana Daerah Kabupaten Ogan komering Ulu

Membantu Bupati dalam memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan kebijakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah

.

b. Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komeriing Ulu

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Pelaksana dalam melaksanakan pengelolaan ketatausahaan Badan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Sekretaris mempunyai fungsi :

1. Pengkoordinasian penyusunan program dan pelaporan Badan
2. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data Badan
3. Pengelolaan administrasi umum dan kepegawaian Badan
4. Pengelolaan administrasi keuangan Badan
5. Pengelolaan situs web
6. Monitoring, evaluasi dan penyusunan pelaporan kinerja Badan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Sekretaris dibantu oleh :

1. Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan
2. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
3. Kepala Sub Bagian Keuangan

c. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Membantu Kepala Badan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi unsur pelaksana Badan sehari-hari. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Pelaksana dibantu oleh :

1. Sekretaris
2. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
3. Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik
4. Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

d. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Membantu Kepala Pelaksana dalam merumuskan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan dibidang pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan pada prabencana dan pemberdayaan masyarakat. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat;
2. Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dibantu oleh :

1. Kepala Seksi Pencegahan
2. Kepala Seksi Kesiapsiagaan

e. Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Membantu Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat dan dukungan logistik. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistik;
2. Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan logistik;
3. Komando pelaksanaan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik dibantu oleh :

2. Kepala Seksi Kedaruratan
3. Kepala Seksi Logistik

f. KasuBag Keuangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Membantu Sekretaris melaksanakan penyusunan dan pengelolaan administrasi keuangan Badan dan mempunyai fungsi :

1. Pengelolaan administrasi keuangan Badan
2. Pengelolaan administrasi penyusunan anggaran Badan
3. Pengelolaan pengendalian dan pertanggungjawaban administrasi keuangan Badan.

4.1.4 Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

a. Visi Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dalam rangka mendukung visi pemerintahan Ogan Komering Ulu “Terwujudnya Ogan Komering Ulu yang lebih maju, Sejahterah, dan

berbudaya” maka ditetapkan visi yang ingin diwujudkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021-2026 sebagai berikut : Terwujudnya ketangguhan Daerah Dalam Menghadapi Bencana

Visi tersebut mengandung makna bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu :

- a. Memiliki peran dan tanggung jawab mengoptimalkan koordinasi penanggulangan bencana dengan mendorong upaya keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana
- b. Membangun kesadaran masyarakat dalam upaya pengurangan resiko bencana

b. Misi Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dalam rangka mengantisipasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi serta memperhatikan tantangan kedepan dengan memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka untuk mencapai visi badan penanggulangan bencana daerah kabupaten ogan komering ulu, dirumuskan 4 (empat) misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih (*good government dan clean governance*)
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan
3. Mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal
4. Melanjutkan pembangunan infrastruktur publik berdimensi wilayah

Melindungi masyarakat dari ancaman bencana melalui pengurangan resiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilang rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Serta upaya untuk melindungi penghidupan (*livelihood*) dan asset individu dan masyarakat dari dampak bencana.

Membangun sistem penanggulangan bencana yang handal adalah melindungi masyarakat dari ancaman bencana dan dampak bencana melalui usaha pemberian informasi dan pengetahuan, pendidikan, pelatihan, peningkatan keterampilan dan lain-lain. Melaksanakan tanggap darurat sejak kaji cepat, menentukan tingkat bencana, penyelamatan dan evaluasi korban, penanganan kelompok rentan dan menjamin pemenuhan kebutuhan hak dasar kepada masyarakat korban bencana.

Meyelenggarakan penanggulangan bencana di daerah secara terencana terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh adalah kepada masyarakat korban bencana memulihkan dan meningkatkan secara baik kehidupan sosial ekonomi, budaya dan lingkungan, keamanan dan ketertiban masyarakat, perbaikan infrastruktur/fasilitas umum, sosial yang rusak akibat bencana mengalokasikan dan menyediakan dana untuk penanggulangan bencana secara memadai dalam setiap tahapan penyelenggaraan.

4.1.5 Sarana dan Prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Jenis Peralatan	Nama Barang
1	Alat Transpormasi	a. Truk Serba Guna b. Pick Up c. Truk Tangki Air d. Motor Trail Rescuer
2	Alat Komunikasi Dan Informasi	a. Handy Talky b. RIG c. GPS d. Wireless e. Megaphone f. Kamera Digital g. Video Shoting h. SSB/RPP i. Handy Cam
3	Alat Pencarian Penyelamatan Dan Evakuasi	a. Perahu Karet b. Pompa Perahu Karet c. Perahu Polythelin d. Dayung e. Ring Boy

4.2 Geografis

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu dari 17 Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang berada di bagian Selatan dengan jarak sekitar 200 Km dari Ibu Kota Provinsi. Secara geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu terletak antara 103⁰25' sampai dengan 104⁰50' Bujur Barat (Grid UTM 9.655 Kilometer sampai dengan 9.799 Kilometer) dan 3⁰40' sampai dengan 4⁰55' Lintang Selatan (Grid UTM 320 Kilometer sampai dengan 404 Kilometer).

Kabupaten Ogan Komering Ulu terletak pada posisi yang cukup strategis karena dihubungkan oleh sistem jaringan jalan antri primer Lintas Tengah Sumatera di Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai wilayah yang ada diperlintasan, Kabupaten Ogan Komering Ulu menghubungkan kota-kota di Pulau Jawa. Selain itu akses ke Kabupaten Ogan Komering Ulu selain menggunakan kendaraan roda empat dapat pula melalui Jaringan Kereta

Api yang merupakan angkutan barang dan Penumpang yang menghubungkan Kota Palembang-Baturaja-Tanjung Karang.

Luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan dan Ogan Ilir adalah 4.797,06 Km². Sementara menurut data Ogan Komering Ulu, Dalam angka (BPS) yang mengacu pada pemetaan BPN Kabupaten Ogan Komering Ulu, luas Kabupaten Ogan Komering Ulu meliputi 361.760 Ha. Dari dua data ini yang menjadi acuan dalam RPJMD Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016–2021 ini adalah luas menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Sampai akhir tahun 2015, administrasi wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu terbagi dalam 13 kecamatan yang terdiri dari 14 Kelurahan dan 143 Desa dengan ibu kota kabupaten adalah Baturaja yang terletak di Kecamatan Baturaja Timur. Kecamatan Lubuk Batang merupakan wilayah paling luas yaitu 747,00 Km² (15,57%), disusul Kecamatan Semidang Aji yaitu 714,00 Km² (14,88%) dan Kecamatan Peninjauan 618,68 Km² (12,90%). Jumlah desa terbanyak terdapat di Kecamatan Lengkiti yaitu 22 desa dan Kecamatan Semidang Aji yaitu 21 desa. Jarak terjauh dari ibu kota kabupaten (Baturaja) ke ibu kota kecamatan adalah Kecamatan Sinar Peninjauan (Marga Bakti) yaitu 68 Km, Kecamatan Ulu Ogan (Mendingin) yaitu sejauh 65 Km, serta Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya (Kedaton) yaitu 65 Km.

Sebelah Utara : Kecamatan Rambang dan Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan;

Sebelah Selatan : Kecamatan Simpang, Kecamatan Muaradua, Kecamatan Buay Sandang Aji, Kecamatan Buay

Runjung, Kecamatan Kisam Tinggi dan Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan;

Sebelah Barat : Kecamatan Semendo Darat Ulu, Kecamatan Semendo Darat Laut, Kecamatan Tanjung Agung dan Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan;

Sebelah Timur : Kecamatan Cempaka, Kecamatan Madang Suku I, Kecamatan Madang Suku II, Kecamatan Buay Pemuka Peliung dan Kecamatan Martapura Kabupaten OKU TIMUR Provinsi Sumatera Selatan.

Tipologi potensi kerawanan Bencan Banjir

Diwilayah kabupaten ogan Komerung Ulu

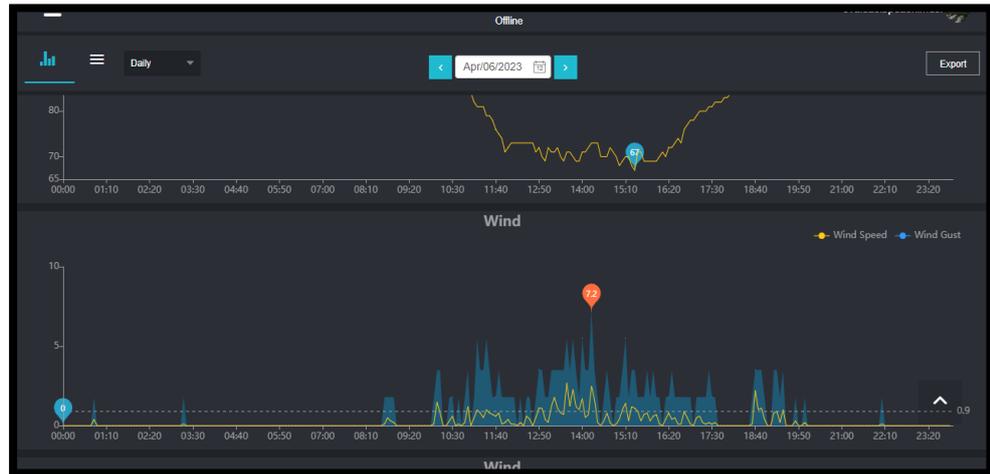
Zona Tipe	Kemiringan Dan Ketinggian Lahan	Lokasi	Tingkat Kerawanan Banjir	Pengendalian Pemanfaatan Ruang
Tipe A	0-2% <25M dpl dan 25-100 M dpl	Sepanjang Sempadan Sungai Ogan(Radius 200Meter Kiri dan Kanan Sungai) Dan Sungai Lengkayap	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Reboisasi Lahan Kritis ▪ Pengembangan Vegetasi Penahan Banjir dan Penataan Ruang sempadan sungai ▪ Rekayasa Teknik Penahan Banjir, Pembangunan Tanggul, Kolam Retensi dan Resapan Air

				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengerukan Kanal Kanal Sungai Secara Periodik ▪ Pembangunan Sistem drainase terpadu ▪ Rekayasa Lantai bangunan perumahan ▪ Relokasi bangunan fisik
Tipe B	0-2% <25M dpl dan 25-100 M dpl	Daerah rawan Tergenang sebagian Wilayah Kecamatan Baturaja Timur dan Baturaja Barat, Sekitar Sempadan Sungai	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Reboisi Lahan Kritis ▪ Pengembangan Vegetasi Penahanan ▪ Banjir dan Penataan Ruang Sempadan Sungai ▪ Rekayasa Teknik Penahan Banjir ▪ Pembangunan Tanggul Kolam retensi resapan Air ▪ Pengerukan Kanal Kanal Sungai Secara Priodik ▪ Pembangunan sistim drainase terpadu ▪ Rekayas Lantai Bangunan perumahan ▪ Relokasi Pembangunan Fisik
Tipe C	0-2% 25-100 M dpl	Daerah Rawan Tergenang. Daerah Rawan Tergenang Periodik	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Reboisasi Lahan Kiritis ▪ Desintif Pembangunan fisik Perumahan

				disempada sungai.
--	--	--	--	----------------------

Sumber :RT/RW Kabupaten OKU

ALAT AUTHOMATIC WATER STASION (AWS) ALAT PENGUKUR CURAH HUJAN, ANGIN SINAR UV



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah melakukan upaya dalam penanggulangan bencana banjir dalam bentuk kegiatan pencegahan bencana yang terlaksana dengan baik, kesiapsiagaan terlaksana dengan baik, peringatan dini sudah terlaksana dengan baik, mitigasi tidak terdapat masalah, tanggap darurat terlaksana dengan lancar, namun rehabilitasi masih terdapat permasalahan dalam pendanaan, Rekonstruksi juga masih terkendala pada sumber daya manusia.

Efektivitas yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam penanggulangan bencana banjir dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah melaksanakan mitigasi tiap tahun dengan hasil yang baik serta memenuhi indikator yang digunakan oleh peneliti

Faktor yang mempengaruhi efektivitas penanggulangan bencana banjir pun sudah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam bentuk : Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi, Perkembangan untuk tercapainya efektivitas yang di laksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Simpulan umum dapat dikatakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan komering Ulu sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah dilakukan yaitu menurunnya angka kerugian yang dialami oleh masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu dan tidak adanya korban nyawa.

6.2 Saran

Upaya Rerabilitasi yang dihadapi hendaknya melibatkan pihak-pihak yang dapat menambah dana rehabilitasi yang dilakukan untuk masyarakat Kabupaten Ogan Kometring Ulu.

Upaya Rekontruksi dalam penanganan bencana banjir di Kabupaten Ogan Komerling Ulu agar lebih banyak melibatkan beberapa aspek lagi, termasuk aspek masyarakat, agar dapat merasakan dan memahami atas kemampuan yang dilakukan pada saat penanggulangan bencana berlangsung, hal ini agar masyarakat tidak hanya menjadi penonton setia. Dengan merasakan, maka masyarakat memahami perjuangan yang dilakukan oleh petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

Menambah sumber daya manusia yang ahli dibidangnya agar lebih meningkatkan keterampilan bagi petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komerling Ulu, Jika memungkinkan agar menambah tenaga atau personil bayangan juga ikut dalam pendidikan dan latihan yang hanya diikuti sertakan pada saat kejadian, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya, namun dapat bermanfaat membantu penanggulangan bencana di Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmalaksana, Wahyudin. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Deddy, Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Dagun, M. Save. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Lpkn)
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hadi, S. 2002. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Keban. 2008, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta:Gava Medi
- Kumorotomo, Wahyudi. 2005. *Etika Administrasi Negara*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kodoatie, Robert J dan Roestam. 2006. *Pengelolaan Bencana Terpadu: Banjir, Longsor, Kekeringan dan Tsunami*. Jakarta : Yusuf Watampone Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mathew Dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Uip
- Nurjanah, Dkk. 2012. *Manejemnt Bencana* . Bandung: Alfa Beta,
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung
- Reason, James. 1990. *Human Error*. Ashgate. Isbn 1-84014-104-2

- Ramli Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat
- Ramli Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiarti, Andalas, E.F.,& Setiawan, A. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Ummppress
- Suharsimi Arikunto.2010, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineke Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2002, *Metode Research*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Setiawan. O,Djuharie,2001, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Desertasi*, Yrama Widya, Bandung
- Sugiono.2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian Sondang P., 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama*, Pt. Rineka Cipta, Jakarta
- Sukandarrumidi. 2008. *Bencana Alam & Bencana Anthropogene*. Penerbit Kanisius
- Steers, 2020, *Efektivitas Organisasi Terdapat 4 Faktor*, Jakarta, Erlangga.

Jurnal

- Baseri, H., Jarmie, M. Y., & Anhar, D. (2017). Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar Dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir Di Kabupaten Banjar. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*,4(1),1-19.
- Daerah, Badan Penanggulangan Bencana; Aparatur, Prog Peningkatan Sarana Dan Prasarana; Kebinamargaan, Prog Peningkatan Sarana Dan Prasarana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Bengkulu, Indonesia (In Indonesian), 2019.

Habib Rofi Ambiya, 2022. Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Brebes Dalam Penanganan Bencana Banjir (Studi Kasus Kelurahan Limbangan Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes). *Thesis, Universitas Pancasakti Tegal*.

Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3*

Manullang, A., & Maesaroh, M. (2019). Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Di Kabupaten Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review, 9(1), 296-311*.

Ramadhan, Ilham; Matondang, Armansyah. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam Penanggulangan Bencana Alam. *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma (Journal Of Governance And Political Social Uma)*, 2016, 4.2: 173-181.

Wangka, A. S., Gosal, R., & Sumampouw, I. (2018). Efektifitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif, 1(1)*.

Anuar Sadat, 2016. Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Kota Baubau, Kimbernan, *Jurnal Studi Pemerintahan Vol.1 Bulan Maret 2016*

Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka BNPB) Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Dan Pengelolaan Bantuan Bencana

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2008 Tentang Peran Serta Lembaga Internasional Dan Lembaga Asing Non Pemerintah.

Peraturan Menteri Kesehatan Ri No.949/Menkes/Sk/Vii /2004.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja BPBD

Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja BPBD Kab. OKU

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2019

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2018). Panduan Kesiapsiagaan Bencana untuk Keluarga.

Internet

<https://www.tvonenews.com/berita/nasional/46278-bpbd-oku-sumsel-data-1714-rumah-warga-terdampak-banjir>